

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI DAUR HIDUP HEWAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* PADA SISWA KELAS IV SDN NO.200107 PADANGSIDIMPUAN

Sabri¹, Lili Nur Indah Sari^{*2}, Ninda Hartini Dalimunthe³

^{1,3}Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, ²IAIN Padangsidimpuan

Email: lilidly89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian yaitu apakah terdapat peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Daur Hidup Hewan dengan Menggunakan Model *Student Team Achievement Division (STAD)* Siswa Kelas IV SDN No.20107 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kabupaten Kota Padangsidimpuan. Rancangan penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdapat dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas IV SDN No.200107 Padangsidimpuan. Siswa kelas IV berjumlah 20 orang. Berdasarkan hasil analisis nilai rata-rata IPA dalam materi Daur Hidup Hewan sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* rata-rata 67,75 berada pada kategori "Cukup". Sesudah menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* rata-rata pada siklus I 72,5 berada pada kategori "Tinggi", dan pada siklus II nilai rata-rata 83 berada pada kategori "Sangat Tinggi". Dari perbandingan hasil belajar siswa kelas IV SDNo.20107 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kabupaten Kota Padangsidimpuan pada siklus I sebesar 40% dan pada siklus II sebesar 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Daur Hidup Hewan.

Kata Kunci: *model pembelajaran; student team achievement division (stad); materi daur hidup hewan.*

ABSTRACT

This study aims to solve the research problem, namely whether there is an increase in Science Learning Outcomes of Animal Life Cycle Materials by Using the Student Team Achievement Division (STAD) Model for Class IV Students at SDN No. 20107 Padangsidimpuan, North Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City Regency. The research design used the classroom action research method which contained two cycles. The subjects of this study were students in class IV SDN No. 200107 Padangsidimpuan. Class IV students totaled 20 people. Based on the results of the analysis of the average science value in the Animal Life Cycle material before using the Student Team Achievement Division (STAD) learning model, an average of 67.75 was in the "Enough" category. After using the Student Team Achievement Division (STAD) learning model, the average in the first cycle was 72.5 in the "High" category, and in the second cycle the average score was 83 in the "Very High" category. From the comparison of the learning outcomes of fourth graders at SD No. 20107 Padangsidimpuan, North Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City Regency, in the first cycle it was 40% and in the second cycle it was 95%. The results showed that the application of the Student Team Achievement Division (STAD) learning model could improve science learning outcomes for Animal Life Cycle material.

Keywords: *student team achievement division (stad); learning model; animal life cycle material.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia, untuk mengembangkan potensi sehingga dapat menjadi manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter, mengembangkan kemampuan berpikir rasional, dan melahirkan manusia yang cerdas. Hal ini sesuai dengan pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yang menyebutkan salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya pemerintah dalam mewujudkan tujuan tersebut dengan memperbaiki dunia Pendidikan, seperti melakukan pergantian kurikulum. Pendidikan sebagai usaha sadar untuk meembangkan potensi manusia melalui kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran memiliki tujuan pembelajaran sesuai dengan SK dan KD kurikulum yang berlaku. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut tidak terlepas dari peranan guru.

Materi yang diajarkan di sekolah dasar terbagi atas beberapa disiplin ilmu. Salah satu bidang ilmu yang diajarkan adalah ilmu yang mempelajari tentang alam atau yang lazim disebut Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Materi pelajaran IPA harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dasar IPA yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang IPA dimasa yang akan datang. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (*science*) merupakan ilmu yang membahas tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamatinya. Pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.


Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tingkat SD Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) disesuaikan dengan tingkatannya, baik itu kelas rendah (kelas I, kelas II, dan kelas III) maupun kelas tinggi (kelas IV, kelas V, dan kelas VI). Hal ini dapat dilihat dari banyaknya macam materi yang dibagi ke dalam enam tingkatan kelas di SD. Salah satu tingkatannya adalah pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi daur hidup hewan.

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai ulangan tengah semester siswa pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Hasil belajar IPA siswa sekitar 25 % siswa yang masuk kategori tuntas, dan 75% masuk kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Di antara pengaruh rendahnya hasil belajar IPA siswa adalah guru yang masih menerapkan pembelajaran konvensional, yaitu lebih banyak menggunakan metode ceramah, hal tersebut menyebabkan pembelajaran IPA terhadap siswa menjadi rendah, dan kurangnya fasilitas media pembelajaran siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA.

Hasil ulangan harian IPA menunjukkan siswa kelas IV di SDN No.200107 Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Utara Kabupaten Kota Padangsidempuan nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya 67,75 sedangkan KKM di SDN No.200107 Padangsidempuan ini adalah 75,00. Hasil ujian tersebut berdasarkan hasil ujian tengah semester. Siswa menganggap bahwa materi pelajaran IPA tersebut sulit, sehingga banyak siswa yang minat dan motivasi belajarnya kurang. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa menerima materi pelajaran, mereka cenderung ribut, mengobrol dengan teman, malahun, menggambar, sehingga banyak dari mereka kurang memahami materi yang diberikan guru.

Berdasarkan beberapa faktor penyebab di atas, peneliti mempunyai pemecahan masalah tersebut yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran lain dari model pembelajaran yang selama ini dilakukan. Peneliti mengajukan salah satu solusi dalam bentuk penerapan model pembelajaran aktif yaitu dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Alasan dari penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) ini memungkinkan



siswanya untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara mandiri. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) ini lebih menekankan adanya aktivitas dan interaksi antar anggota kelompok untuk saling memotivasi dan membantu dalam penguasaan materi pelajaran, sehingga mencapai prestasi yang maksimal (Trianto 2012). Selain itu, adanya penghargaan kelompok dari guru membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan dapat meningkatkan kecakapan secara individu.

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”(Slameto 2010).

Menurut Susanto “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional”(Susanto 2013).

Setiap makhluk hidup mengalami siklus hidup atau daur hidup. Menurut Valerina “Siklus hidup atau daur hidup adalah tahapan perkembangan makhluk hidup dari lahir atau menetas kemudian tumbuh membesar, sampai akhirnya berkembangbiak menghasilkan keturunan, begitu seterusnya”(Valerina 2019).

Menurut Kindangen “Daur hidup adalah pertukaran waktu bagi makhluk hidup, yang terdiri dari tahap-tahap atau proses. Contohnya daur hidup kupu-kupu, nyamuk, lalat, katak, dan belalang berbeda-beda”(Kindangen, Kevin 2020).

Menurut Valerina berikut ini contoh-contoh hewan yang mengalami siklus hidup atau daur hidup yang berbeda-beda (Valerina 2019) :

Daur Hidup Hewan yang Melahirkan Anaknya. Sebagian besar hewan yang melahirkan anaknya masuk kedalam kelompok mamalia. Pada mamalia yang melahirkan anaknya, tubuh anak berkembang di dalam perut induk betina. Pada saat induk betina melahirkan, anak telah berkembang dengan sempurna. Induk betina kemudian menyusui anaknya. Selanjutnya, anak mengalami perubahan ukuran tubuh hingga menjadi individu dewasa. Contoh mamalia yang melahirkan anaknya adalah kambing, kucing, kelinci, tikus dan anjing. Daur Hidup Hewan yang Bertelur. Sebagian hewan berkembangbiak dengan cara bertelur. Burung, serangga, katak, dan ular merupakan jenis hewan yang berkembang biak dengan cara bertelur. Metamorfosis. Perubahan bentuk hewan secara bertahap menjadi dewasa disebut metamorfosis.

Menurut Shoimin Student Team Achievement Division (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan Koleganya di Universitas Jhon Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan prestasi verbal atau teks (Shohimin 2019).

Menurut Shoimin Langkah-langkah model *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah berikut (Shohimin 2019): a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa. c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap Kelompok terdiri dari 4-5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). d. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. dan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan

dapat dicapai. e. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu. f. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. g. Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

Menurut Shoimin Kelebihan model *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut (Shohimin 2019) :1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok. 2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. 3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. 4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. 5. Meningkatkan kecakapan individual. 6. Meningkatkan kecakapan kelompok. 7. Tidak bersifat kompetitif. 8. Tidak memiliki rasa dendam

Menurut Shoimin Kelemahan model *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut (Shohimin 2019) : a. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang. b. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan. c. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum. d. Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif. e. Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif. f. Menuntun sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No.200107 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kabupaten Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Kepala sekolah SDN No. 200107 Padangsidimpuan adalah Susiati Siregar, S. Pd.M.M dan guru kelas IV adalah Leli Harni, S. Pd. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini didasarkan pertimbangan bahwa di sekolah

tersebut ditemukannya hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan. Penelitian ini dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2021-2022. Adapun waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan Januari 2022 sampai dengan Maret 2022.

Penelitian ini dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2021-2022. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dengan rentang waktu 14 hari (2 minggu). Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian oleh peneliti adalah siswa di kelas IV SDN No.200107 Padangsidempuan. Siswa kelas IV berjumlah 20 orang yang terdiri dari 7 perempuan dan 13 laki-laki. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah hasil belajar Pembelajaran IPA siswa dalam ranah kognitif (C-2) dengan Menggunakan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) Siswa Kelas IV SDN No.20107 Padangsidempuan Materi Daur Hidup Hewan.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian. Pada akhir siklus tentunya sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian diberhentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN No.200107 Padangsidempuan pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Jumlah seluruh siswa kelas IV SDN No.200107 Padangsidempuan adalah 20 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

ini dilaksanakan dalam 2 siklus tetapi diawali dengan pelaksanaan observasi sebelum masuk siklus I maupun siklus II. Jadwal penelitian yang direncanakan ternyata sesuai dengan rencana dilaksanakan mulai tanggal 4 Februari 2022 sampai tanggal 19 Februari 2022.

Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan tindakan awal yaitu melakukan observasi, yang mana dilakukan pada hari senin 22 November 2021 untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPA. Berdasarkan nilai rata-rata ulangan tengah semester IPA siswa 67,75. Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 5 orang dari 20 orang jumlah keseluruhan siswa di kelas IV. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai IPA siswa di kelas IV SDN No.200107 Padangsidempuan masih sangat rendah dikarenakan belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, maka dapat diperoleh hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar siklus I pertemuan 1 dengan skor sebesar 70 dan pada pertemuan 2 meningkat dengan skor sebesar 80 kriteria ini masuk dalam kriteria tinggi dari kriteria yang ditetapkan yaitu skor minimal 80 dengan persentase 75%. Hasil observasi ini belum mencapai kriteria yang diharapkan, dapat dilihat dari aktivitas siswa ketika mengikuti proses belajar dan mengajar berlangsung, masih banyak siswa yang tidak aktif dalam belajar dan tidak mau mendengar pelajaran guru. Selain itu, dalam diskusi kelompok, tidak semua siswa terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Masih ada beberapa siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Hasil observasi aktivitas guru siklus I, data hasil observasi aktivitas guru selama mengikuti pembelajaran dalam 2 pertemuan di siklus I. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengolah pembelajaran sudah cukup, karena sudah mencapai kriteria yang sudah ditetapkan yaitu skor minimal 80. Aktivitas guru yang terjadi di kelas ketika tindakan dilakukan pada siklus I pertemuan 1 yaitu skor sebesar 80 dan kemudian meningkat pada pertemuan 2 dengan skor sebesar 90.

Dengan persentase 85%. Namun, pada siklus ini guru masih kurang mampu dalam menggali kompetensi yang ada pada siswa dan masih perlu perbaikan pada siklus selanjutnya.

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) terdapat perubahan hasil belajar pada seluruh siswa kearah yang lebih baik. Selain itu terdapat 8 siswa yang telah mencapai KKM. Hasil kognitif pembelajaran IPA di kelas IV menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) belum mencapai ketuntasan. Nilai kognitif siswa yaitu terdapat 8 siswa yang mencapai nilai tuntas dan 12 siswa yang tidak tuntas dari jumlah siswa 20 dan kehadiran 100%. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh masih rendah yaitu 72,5 dan persentase ketuntasan belajar yang diperoleh yaitu 40%. Hasil yang diperoleh ini masuk dalam kategori rendah dari nilai yang ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, maka peneliti perlu melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I dengan hasil dioeroleh Siswa kurang mampu memahami model *Student Team Achievement Division* (STAD) membuat siswa kebingungan dan menciptakan keributan. Hasil observasi aktivitas siswa 75%. Hasil observasi aktivitas guru 85%. Hasil evaluasi pada siklus I terdapat 8 siswa masuk kategori tuntas yaitu 40%.

Pelaksanaan siklus II disusun untuk dua kali pertemuan pada hari jum'at, 11 Februari 2022 dan pertemuan kedua pada hari sabtu, 12 Februari 2022. Pada siklus II ini materi yang diambil sama dengan siklus I daur hidup hewan. Untuk mencapai indikator yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa dalam belajar mengajar pada siklus II pertemuan 1 dengan skor 90 dan pada pertemuan 2 dapat memperoleh skor 90 kriteria ini sangat baik dari kriteria yang ditetapkan yaitu skor minimal 80. Dengan persentase sebesar 90%. Hasil

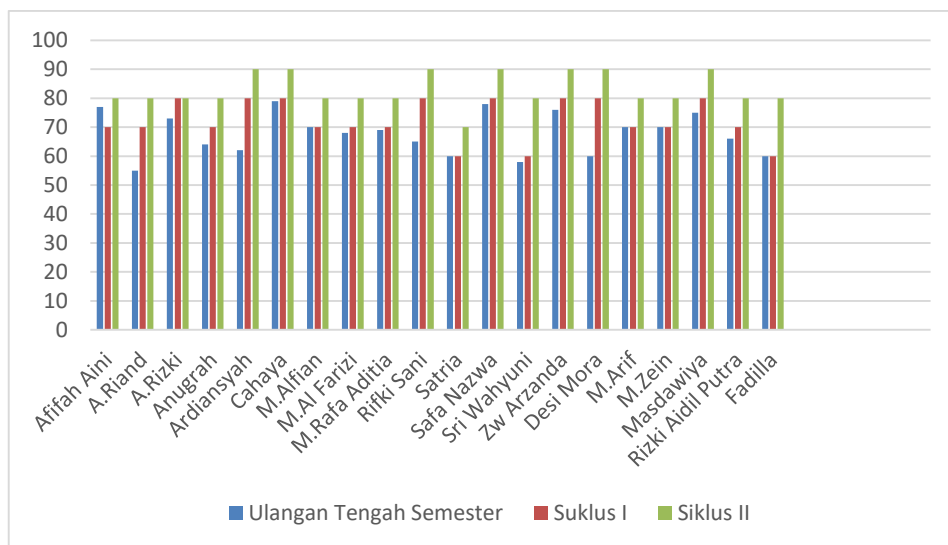
observasi ini sudah mencapai kriteria yang diharapkan, dapat dilihat dari aktivitas siswa ketika mengikuti proses belajar dan mengajar berlangsung. Siswa sangat aktif dalam mengikuti proses belajar dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

Hasil observasi aktivitas guru siklus II, data hasil observasi aktivitas guru selama mengikuti pembelajaran dalam 2 pertemuan di siklus II dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengolah pembelajaran sudah sangat baik, karena sudah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu skor minimal 80. Aktivitas guru yang terjadi dikelas Ketika tindakan dilakukan pada siklus II pertemuan 1 yaitu dengan skor 90 dan pada pertemuan 2 dengan skor 90. Dengan persentase sebesar 90%. Pada siklus ini guru sudah sangat baik dalam mengolah pembelajaran, baik dalam menyampaikan materi, menguasai kelas, menarik perhatian siswa dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya. Hasil observasi ini sudah sesuai dengan yang diharapkan dan hasilnya sudah mencapai kriteria, maka penelitian dihentikan pada siklus II.

Pada pertemuan II ini didapatkan hasil kognitif Siklus II. Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)* pada siklus II diadakan tes diakhir siklus. Hasil tes ini dimasukan ke dalam penilaian kognitif.

Berdasarkan hasil kognitif pembelajaran IPA di kelas IV menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)* sudah meningkat dengan sangat baik. Nilai hasil kognitif siswa yaitu semua nilai siswa meningkat dengan tingkat keberhasilan belajar terdapat 19 siswa yang mencapai nilai tuntas dan hanya 1 siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sudah baik sesuai dengan yang diharapkan yaitu 83 dan persentase ketuntasan belajar yang diperoleh yaitu 95%. Hasil yang diperoleh ini masuk dalam kategori “sangat baik” dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai yang ditetapkan yaitu 75.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai alat ukur sejauh mana pemahaman seseorang terhadap pelajaran. Hasil belajar siswa ditunjukkan dalam skor nilai tiap siklus. Adapun hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I, siklus II sebagai berikut:



Gambar. 1. Histogram Perbandingan Nilai IPA Siswa Kelas IV

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pelajaran IPA materi daur hidup hewan di kelas IV SDN No.200107 Padangsidimpuan mengalami peningkatan setiap siklusnya. Data yang diperoleh berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap tiap siklus dan peningkatannya cukup baik dari sebelum diterapkannya model *Student Team Achievement Division* (STAD). Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Terbukti dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I sebesar 40% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95%. Sebelum penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) sebanyak 5 siswa tuntas belajar, pada siklus I sebanyak 8 siswa dan pada siklus II sebanyak 19 siswa dari 20 orang siswa.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan temuan selama proses perbaikan pembelajaran, mulai dari observasi dilanjutkan Tindakan siklus I dan siklus II penelitian ini, peneliti menarik beberapa kesimpulan: Hasil belajar siswa kelas IV SDN No.200107 Padangsidempuan pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan sebelum diterapkannya model *Student Team Achievement Division* (STAD) masih rendah karena hanya 25% siswa yang masuk kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hasil belajar IPA siswa dalam Ranah Kognitif Tingkat (C2) Materi Daur Hidup Hewan dengan menggunakan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) dikelas IV SDN No.200107 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2021-2022 yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 72,5 memperoleh persentase 40% dan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 83 dengan persentase ketuntasan menjadi 95%.



REFERENSI

- Kindangen, Kevin, dkk. 2020. "Pembuatan Aplikasi Augmented Reality Metamorfosis Hewan." *Jurnal Realteach* 16 (1).
- Shohimin, Aris. 2019. "68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013." In . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto. 2013. "Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar." In . Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Valerina, Dian Oky. 2019. "IPA 4." In . Yudistira.